

## **Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Kepedulian Lingkungan di Dusun Rembang Desa Banjar Banyuwangi**

### **Growing Community Awareness in Environmental Care in Rembang Hamlet, Banjar Village, Banyuwangi**

**Reynaldy Pangestu Susanto<sup>1</sup>, Nasirudin Al Alhsani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>)Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, <sup>2</sup>)Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No.1, Karang Mluwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Email: [susantoreynaldy@gmail.com](mailto:susantoreynaldy@gmail.com), [nasirudin@iain-jember.ac.id](mailto:nasirudin@iain-jember.ac.id)

**DOI: 10.35719/ngarsa.v3i2.92**

#### **ABSTRAK**

Lingkungan sering menjadi kumuh karena pembuangan sampah sembarangan dan sikap acuh tak acuh masyarakat terhadap kebersihan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap sampah, bukan hanya dalam pemilahan tetapi juga dalam mengurangi penggunaannya. Kebiasaan membuang sampah sembarangan juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya rasa memiliki terhadap daerah tempat tinggal. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan guna menjaga keberlangsungan hidup manusia, hewan, dan tumbuhan, mengingat kurangnya perawatan dapat mengakibatkan kerusakan alam yang mengancam kehidupan makhluk hidup. Tujuan penelitian ini untuk Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Kepedulian Lingkungan di Dusun Rembang Desa Banjar Banyuwangi. Metode yang digunakan adalah Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) adalah suatu metode pengembangan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi yang telah ada dalam komunitas masyarakat dusun Rembang Desa Banjar Kabupaten Banyuwangi. Pendekatan ini tidak melihat masyarakat sebagai kelompok yang membutuhkan bantuan, melainkan sebagai entitas yang memiliki sumber daya sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dengan Sosialisasi lingkungan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. 2) Pembangunan Infrastruktur Pendukung: a) Kegiatan kerja bakti, seperti Jumat Bersih, dilakukan untuk membangun infrastruktur pendukung kebersihan lingkungan. b) Pembuatan bak sampah dan pembersihan lingkungan, termasuk selokan, semak belukar, dan fasilitas umum, juga dilakukan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kebersihan lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan kombinasi upaya sosialisasi dan pembangunan infrastruktur sebagai langkah positif dalam menciptakan kesadaran dan kondisi lingkungan yang bersih.

**Kata Kunci:** Kebersihan Lingkungan; Kesadaran Masyarakat; Metode ABCD

#### **ABSTRACT**

The environment often becomes slum due to careless dumping of rubbish and people's indifferent attitude towards cleanliness. To overcome this problem, public awareness is needed to care more about waste, not only in sorting it but also in reducing its use. The habit of littering can also be influenced by a lack of sense of ownership of the area where you live. Therefore, it is important for every individual to show concern for the environment in order to maintain the survival of humans, animals and plants, considering that lack of care can result in natural damage that threatens the lives of living creatures. The aim of this research is to increase public awareness regarding environmental concerns in Rembang Hamlet, Banjar Village, Banyuwangi. The method used is the ABCD (Asset-Based Community Development) Approach, a community development method that focuses on utilizing assets and potential that already exist in the Rembang hamlet, Banjar Village, Banyuwangi Regency. This approach does not see society as a group

*that needs help, but rather as an entity that has its own resources. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results of this research show that 1) Raising Public Awareness through environmental outreach has succeeded in increasing public awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness. 2) Development of Supporting Infrastructure: a) Community service activities, such as Clean Friday, are carried out to build supporting infrastructure for environmental cleanliness. b) Construction of rubbish bins and cleaning of the environment, including ditches, bushes and public facilities, are also carried out as part of efforts to improve environmental cleanliness. The results of this research show the combination of outreach efforts and infrastructure development as a positive step in creating awareness and clean environmental conditions.*

**Keywords:** *Environmental Hygiene; Community Awareness; ABCD Method*

## **PENDAHULUAN**

Masalah kebersihan lingkungan sering muncul karena kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan, seperti ketidakpedulian dalam membuang sampah sembarangan. Dampaknya melibatkan risiko serius seperti banjir saat musim hujan atau pencemaran limbah yang merugikan kualitas air bersih. Faktor utamanya adalah minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan kurangnya upaya serius dalam menangani masalah kebersihan serta pelestarian lingkungan (Khaerunisa dan Sulastrri, 2021).

Lingkungan kotor dan kumuh dapat diatributkan pada kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan, yang dipengaruhi oleh minimnya pemahaman mengenai dampak negatif dari perilaku yang tidak memperhatikan kebersihan (Ismowati et al., 2022). Ketidaktahuan ini mendorong masyarakat untuk tidak memperhatikan konsekuensi negatif yang mungkin timbul akibat tindakan mereka terhadap lingkungan sekitar. Seiring dengan itu, rendahnya akses terhadap sarana dan prasarana pembuangan sampah yang memadai juga memainkan peran signifikan sebagai penyebab utama kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat (Hamdan et al., 2018). Dengan sarana pembuangan yang terbatas atau tidak memadai, masyarakat dapat merasa terhambat untuk membuang sampah dengan benar. Hal ini dapat memicu perilaku sembarangan dalam membuang sampah, meningkatkan risiko terjadinya pencemaran lingkungan, dan menciptakan kondisi kumuh.

Juliawan (2023) menyebutkan bahwa permasalahan yang dihadapi adalah minimnya fasilitas tempat sampah dan banyaknya sampah yang berserakan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kegiatan yang bertujuan untuk merubah kesadaran masyarakat terkait perilaku pembuangan sampah. Upaya ini diarahkan pada perubahan positif dalam kebiasaan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Langkah-langkah yang dapat diambil melibatkan peningkatan fasilitas tempat sampah, penyuluhan, dan kampanye tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat akan lebih memahami dampak negatif dari perilaku membuang sampah sembarangan. Dengan demikian, upaya ini dapat membentuk kebiasaan baru di masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan terjaga.

Desa Banjar, terletak di Kecamatan Licin, memiliki luas wilayah mencapai 829,6 hektar dengan populasi sebanyak 2.917 jiwa dan dibagi menjadi empat Dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Salakan, Dusun Putuk, dan Dusun Rembang. Desa Banjar secara khusus merupakan

daerah yang sangat bergantung pada sektor pertanian. Keunikan dan potensi luar biasa Desa Banjar mencakup beragam aspek, termasuk kekayaan alam, ekonomi, produk UMKM, serta potensi wisata yang menarik perhatian.

Desa Banjar menonjolkan keunikan melalui ikonnya yang istimewa, terutama dalam bidang kuliner dengan kehadiran makanan khas bernama nasi lemeng, serta minuman khas yang disebut kopi utek. Proses penyajian nasi lemeng di Desa Banjar memperlihatkan kekhasannya dengan cara menanak nasi di dalam bambu, kemudian dicampur dengan berbagai rempah dan bumbu untuk menciptakan citarasa yang unik dan berbeda dari nasi pada umumnya. Sementara itu, kopi utek merupakan kopi Arabika yang diseduh dengan cara khusus. Gula yang digunakan dalam penyajiannya tidak seperti gula biasa pada umumnya, melainkan gula aren yang dimakan secara langsung sebelum meminum kopi yang telah diseduh. Proses ini memberikan sentuhan istimewa pada rasa kopi, menciptakan pengalaman minum kopi yang berbeda dan menarik. Dengan kehadiran makanan dan minuman khas ini, Desa Banjar memiliki daya tarik tersendiri sebagai destinasi kuliner yang unik dan berbeda. (Banjar, 2017).

Di Desa Banjar, meskipun terdapat melimpahnya potensi, masih terdapat kekurangan terutama dalam membenahi infrastruktur dan mengatasi masalah kebersihan lingkungan, khususnya di Dusun Rembang. Kebersihan lingkungan menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas lingkungan agar bersih dan sehat, memberikan dampak positif pada keberlangsungan hidup manusia, hewan, dan ekosistem sekitar. Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, masyarakat Desa Banjar melaksanakan kegiatan kerja bakti yang dikenal sebagai "Jum'at Bersih" di Dusun Rembang. Kegiatan ini menjadi rutin dan dilakukan setiap minggu sekali, khususnya pada hari Jum'at. Pemilihan hari ini didasarkan pada mayoritas warga Desa Rembang yang memiliki waktu senggang pada hari tersebut. Inisiatif ini menunjukkan kepedulian masyarakat untuk memperbaiki lingkungan mereka, memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan meningkatkan perekonomian desa melalui pendapatan dari sektor wisata dan UMKM.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pelaksanaan kegiatan "Jum'at Bersih" oleh masyarakat Dusun Rembang, Desa Banjar, masih terdapat kekurangan, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan kebersihan lingkungan. Selain itu, kurangnya fasilitas kebersihan juga menjadi tantangan, yang mengakibatkan peningkatan jumlah sampah yang berserakan di pinggir jalan. Kondisi ini lebih diperparah dengan adanya tumpukan dedaunan yang menutupi area tersebut, serta dapat menyumbat saluran air, yang pada akhirnya berpotensi menyebabkan banjir (Banjar, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Banjar, bahwa kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dapat menjadi fokus perbaikan, dengan melibatkan kampanye penyuluhan dan edukasi terkait dampak negatif dari perilaku membuang sampah sembarangan. Sementara itu, peningkatan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah yang memadai dan pengelolaan limbah yang efektif juga perlu diperhatikan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka dan mengurangi dampak negatif terhadap saluran air serta potensi banjir (Wawancara, 2017).

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Puriana (20221), perlu dilakukan upaya yang serius untuk melestarikan dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan sebaik-baiknya. Masalah sampah memiliki dampak yang signifikan di berbagai sektor kehidupan manusia, terutama di daerah perkotaan. Mayoritas sampah di kota cenderung dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), menciptakan tantangan tersendiri dalam manajemen limbah perkotaan. Masalah ini tidak hanya berdampak pada aspek visual lingkungan, tetapi juga dapat menimbulkan konsekuensi serius seperti pencemaran udara, tanah, dan air. Pembuangan sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat merugikan kesehatan masyarakat, mengganggu keindahan lingkungan, dan mengancam ekosistem setempat.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, peneliti bersama tokoh masyarakat dan pemerintah desa telah mengimplementasikan kegiatan edukasi kepada penduduk. Fokus dari edukasi ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Upaya tersebut tidak hanya sebatas penyelenggaraan program edukasi, melainkan juga mencakup kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Musholla Al-Hikmah.

Sosialisasi yang dipimpin oleh peneliti bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai urgensi menjaga kebersihan lingkungan. Untuk mendukung pelaksanaan kebijakan ini, beberapa tempat sampah telah didistribusikan di titik-titik strategis yang telah direncanakan. Penempatan tempat sampah ini dirancang agar mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar, dengan harapan dapat merangsang partisipasi aktif warga dalam membuang sampah pada tempatnya. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap kebersihan lingkungan mereka.

## **METODE PENGABDIAN**

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, peneliti menerapkan metode ABCD, yaitu pendekatan yang melibatkan penemuan dan pemanfaatan potensi yang ada di suatu daerah atau desa. ABCD merupakan suatu proses membangun komunitas yang dimulai dengan mengidentifikasi asset, keterampilan, dan kapasitas warga, serta memperhatikan peran asosiasi warga dan lembaga lokal. Prinsip-prinsip yang diandalkan dalam metode ABCD melibatkan kemitraan, partisipasi, dan elemen-elemen lainnya.

Dalam konteks ABCD, terdapat tujuh aset utama, yaitu Asset Individu, Asset Sosial, Asset Agama dan Budaya, Asset Fisik, Asset Sumber Daya Alam, Asset Ekonomi, dan Asset Teknologi. Fokus kegiatan KKN pada kali ini tertuju pada pengembangan aset ekonomi, yang memiliki keterkaitan langsung dengan penulisan jurnal ini.

Selain metode ABCD, kami juga menerapkan metode difusi iptek. Metode ini melibatkan kegiatan yang menghasilkan produk sasaran yang sesuai, serta adopsi dan pendampingan kelompok sasaran. Seluruh langkah ini diarahkan untuk memperkuat aspek ekonomi dalam masyarakat setempat. Dengan menggabungkan kedua metode ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada pengembangan ekonomi masyarakat dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Dalam pengambilan data, digunakan tiga metode utama, yaitu observasi,

dokumentasi, dan wawancara.

Tahapan ABCD (Asset-Based Community Development) yang dilakukan peneliti di Dusun Rembang Desa Banjar kecamatan Licin dengan melibatkan serangkaian langkah yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan aset yang ada dalam komunitas. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam ABCD, yaitu: pemetaan aset, pengorganisasian komunitas, pengembangan rencana aksi, implementasi rencana aksi, dan evaluasi dan pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kegiatan Sosialisasi Untuk menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan**

Dusun Rembang, Desa Banjar, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi, memiliki kebersihan lingkungan yang sukses, terlihat dari tersedianya tempat sampah di setiap rumah di dusun Krajan. Namun, di Dusun Rembang, terdapat masalah lingkungan karena belum ada fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan TPS. Warga Dusun Rembang mengatasi hal ini melalui kegiatan kerja bakti setiap Jumat, yang melibatkan gotong royong untuk membersihkan jalan, memotong rumput liar, memperbaiki jalan, membenahi saluran irigasi, dan membangun infrastruktur lainnya. Upaya ini menjadi bagian dari budaya gotong royong yang masih melekat di Dusun Rembang.

Windayanti (2023) mengadakan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat untuk mengajarkan cara menjaga kebersihan kawasan dan mengelola limbah dengan tujuan melestarikan lingkungan dan menciptakan produk ekonomis dari sampah. diharapkan masyarakat Desa Biaung dapat menginternalisasi nilai kebersihan, mengelola limbah secara bijak, dan menghasilkan produk ekonomis dari sampah untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan lingkungan.

Lebih lanjut, Yuliani et al (2023) Melalui kegiatan sosialisasi lingkungan, dibangun kesadaran masyarakat agar memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal dan eksternal, khususnya terkait perilaku membuang sampah. Masyarakat yang sadar akan tindakan ini menunjukkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, sementara yang tidak sadar cenderung meninggalkan sampah sembarangan. Kesadaran masyarakat ini tumbuh melalui pengetahuan, dimana semakin luas ilmu pengetahuan yang dimiliki masyarakat, semakin tinggi tingkat kesadaran mereka terhadap menjaga lingkungan. Selain itu, menurut Yana et al (2019), pendidikan lingkungan hidup diperlukan untuk mengelola sumber daya dengan bijaksana, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi mendatang, dan memperoleh pengetahuan, sikap, serta keterampilan agar sumber daya dapat dimanfaatkan secara lestari atau berkelanjutan.

Sosialisasi lingkungan bersih memiliki berbagai manfaat bagi masyarakat. Beberapa di antaranya melibatkan peningkatan kesadaran, perubahan perilaku, dan berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. a) kesadaran lingkungan, b) perubahan perilaku, c) pengurangan pencemaran, dan d) kesehatan masyarakat yang lebih baik. Dengan demikian, sosialisasi lingkungan bersih tidak hanya membawa manfaat langsung dalam menjaga kebersihan, tetapi juga memiliki dampak positif yang lebih luas pada kesehatan, kesejahteraan, dan keberlanjutan lingkungan.

**Gambar 1. Kegiatan sosialisasi Lingkungan Bersih**



Dalam kegiatan sosialisasi, antusiasme tidak hanya berasal dari warga sekitar, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif tokoh-tokoh masyarakat. Para tokoh tersebut, seperti kepala desa, kepala dusun, dan ustad, turut serta dalam meramaikan acara sosialisasi ini dengan meluangkan waktu mereka. Selain memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, peserta KKN juga telah mengambil inisiatif untuk menyediakan tempat-tempat yang akan ditempatkan di beberapa lokasi yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini mencerminkan kolaborasi yang kuat antara masyarakat, tokoh-tokoh lokal, dan peserta KKN dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam konteks sosialisasi, poin-poin yang disampaikan menyoroti pentingnya menjaga aset-aset di Desa Banjar. Hal ini dianggap sangat penting karena aset-aset tersebut seharusnya dikelola langsung oleh penduduk setempat, tanpa campur tangan pihak eksternal. Penekanan ini diberikan agar pemuda di Desa Banjar memahami betapa krusialnya persiapan dan kesiapan diri mereka dalam mengelola aset-aset tersebut secara mandiri. Tujuan dari sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman kepada pemuda desa agar mereka siap mengambil tanggung jawab dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola aset desa secara efektif.

Kondisi kebersihan lingkungan yang terus mengalami kenaikan kasus setiap tahunnya menjadi sebuah permasalahan serius. Terdapat beberapa faktor yang berkontribusi, antara lain kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, terutama dalam hal pembuangan kotoran yang tidak terawat. Dampaknya mencakup masalah kesehatan seperti diare, penyakit kulit, penyakit usus, penyakit pernapasan, dan lainnya. Golongan keluarga dengan ekonomi lemah menjadi lebih rentan terhadap dampak buruk ini.

Dalam mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sosialisasi dan edukasi mengenai dampak negatif dari perilaku yang tidak ramah lingkungan, seperti tidak memperhatikan tempat pembuangan kotoran, dapat menjadi langkah awal. Selain itu, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, lembaga masyarakat, dan individu untuk menciptakan kebijakan dan program-program yang mendorong praktik-praktik kebersihan. Upaya pemberdayaan ekonomi keluarga lemah juga dapat menjadi solusi, karena masyarakat yang lebih mampu secara ekonomi cenderung lebih dapat memperhatikan kebersihan lingkungan. Dengan demikian, kombinasi pendekatan pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan kolaborasi

lintas sektor dapat membantu mengatasi permasalahan kebersihan lingkungan secara holistik dan berkelanjutan.

Menurut Andi (2018), kegiatan sosialisasi lingkungan bersih di Dusun Rembang menjadi suatu inisiatif yang penting. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup bersih di dusun tersebut. Dengan adanya sosialisasi, diharapkan masyarakat dapat memahami dampak positif dari gaya hidup bersih, tidak hanya terbatas pada keindahan tetapi juga pada kesehatan dan kesejahteraan.

Berikut adalah rincian dari kegiatan sosialisasi lingkungan bersih yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi di Dusun Rembang:

a) Penyampaian Informasi

Menyampaikan informasi yang jelas dan terperinci tentang manfaat hidup bersih bagi kesehatan individu dan lingkungan secara keseluruhan. Dan Memberikan data dan fakta terkait dampak negatif dari polusi udara dan pencemaran air, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

b) Penekanan Pada Kebersihan Dusun

Menyoroti pentingnya menjaga kebersihan di tingkat dusun, dengan fokus pada kebiasaan sehari-hari, seperti pembuangan sampah, penggunaan air bersih, dan upaya pencegahan polusi udara.

c) Pemberdayaan Masyarakat

Mengajak partisipasi aktif masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. selain itu, dapat mendorong inisiatif lokal untuk mengatasi permasalahan spesifik yang terkait dengan lingkungan di Dusun Rembang.

Melalui kegiatan sosialisasi yang terarah dan informatif, diharapkan masyarakat Dusun Rembang dapat membangun kesadaran dan motivasi yang kuat untuk hidup bersih, menciptakan dusun yang bebas dari polusi, dan merawat lingkungan dengan lebih baik.

Lebih lanjut Soejono Dirjosisworo, Syani (2007), sosialisasi terdiri dari beberapa aktivitas, sebagai berikut: *pertama*, proses belajar. Sosialisasi dianggap sebagai proses belajar di mana individu beradaptasi, menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya, dan mengadopsi cara hidup atau kebudayaan masyarakat. Ini mencakup perubahan-perubahan yang dilakukan individu dalam respons terhadap lingkungan sosialnya. *Kedua*, pembelajaran kebiasaan, sikap, ide, dan nilai-nilai. Dalam proses sosialisasi, individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, serta pola nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat tempat ia hidup. Ini melibatkan akuisisi informasi mengenai norma-norma sosial, aturan, dan ekspektasi yang mengarah pada perilaku yang diterima di komunitasnya. *Ketiga*, pengembangan kesatuan sistem dalam diri pribadi. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan sistem dalam diri pribadinya. Ini mengacu pada integrasi dan koordinasi elemen-elemen yang dipelajari menjadi suatu struktur yang kohesif dalam kepribadian individu.

Dengan demikian, sosialisasi merupakan suatu proses dinamis di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari lingkungan sosialnya. Proses ini mencakup adaptasi terhadap norma-norma dan budaya masyarakat di sekitarnya, yang

kemudian membentuk suatu kesatuan sistem yang kompleks dalam kepribadian individu. Dalam konteks ini, individu secara aktif terlibat dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya, menggabungkan unsur-unsur yang dipelajari ke dalam struktur kepribadiannya.

Menurut Islamiyah (2022), kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan terkait terbentuknya lingkungan yang indah, bersih, dan sehat. Harapan untuk memiliki lingkungan seperti ini memang menjadi keinginan setiap orang, namun untuk mewujudkannya diperlukan kesadaran dan komitmen dari masyarakat. Berikut adalah rincian lebih lanjut: a) Penyampaian Pengetahuan. Sosialisasi berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya lingkungan yang indah, bersih, dan sehat. Informasi tentang dampak positif bagi kesejahteraan individu dan komunitas yang tinggal di lingkungan yang terjaga, b) Kesadaran dalam Memahami Lingkungan. Mendorong kesadaran masyarakat akan peran mereka dalam membentuk lingkungan yang diinginkan. Edukasi mengenai hubungan antara perilaku individu dan dampaknya terhadap lingkungan, dan c) Pemberdayaan Masyarakat. Memberikan keterampilan dan pengetahuan praktis tentang cara berpartisipasi dalam kegiatan menjaga lingkungan sehari-hari. Menggalang partisipasi aktif masyarakat dalam program-program kebersihan, penanaman pohon, dan kegiatan lainnya.

Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya lingkungan yang indah, bersih, dan sehat, tetapi juga memiliki kesadaran dan komitmen untuk berperan aktif dalam menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan sekitar mereka.

### **Pembangunan Infrastruktur Untuk mendukung Program Lingkungan Bersih**

Dalam upaya memajukan dan meningkatkan kesejahteraan Desa Banjar, terdapat beberapa strategi yang diusulkan. Salah satunya adalah memperoleh pemasukan ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya alam, seperti tempat pariwisata dan keindahan alam yang dapat menarik wisatawan. Selain itu, pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) warga sekitar, terutama dalam pemasaran produk makanan, juga menjadi salah satu langkah penting. Namun, semua upaya tersebut dapat mengalami hambatan jika infrastruktur desa masih minim. Oleh karena itu, masyarakat Desa Banjar mengambil inisiatif bersama untuk membangun jembatan. Tujuan dari pembangunan jembatan ini adalah untuk mempermudah akses dari satu lokasi ke lokasi lainnya, sehingga memungkinkan transportasi dan mobilitas masyarakat menjadi lebih efisien. Selain itu, jembatan juga dapat menghemat waktu tempuh, sehingga mempercepat proses distribusi produk dan meningkatkan konektivitas antarwilayah dalam desa. Dengan adanya inisiatif membangun jembatan ini, diharapkan dapat menciptakan kondisi yang lebih kondusif untuk pengembangan potensi ekonomi dan pariwisata desa, serta memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti Bersama Masyarakat Dusun Rembang Desa Banjar Kecamatan Licin sebagai berikut:

#### **a) Pembuatan bak Sampah**

Penggunaan tempat sampah memiliki peran vital dalam penanggulangan sampah sejak sumbernya. Tempat sampah menjadi solusi konkret untuk mencegah pembuangan

sampah sembarangan, memotivasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Ketersediaan tempat sampah menciptakan daya tarik tersendiri dan meningkatkan kesadaran lingkungan, membentuk perilaku positif terhadap kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah (Fitri et al., 2019). Penggunaan tempat sampah bukan hanya berfungsi fungsional dalam menanggulangi sampah, tetapi juga berdampak positif dalam membentuk perilaku masyarakat dan menciptakan lingkungan yang bersih serta teratur.

Menurut penelitian Farkhan et al. (2019), pengadaan bak sampah berdampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat desa untuk tidak membuang sampah sembarangan. Ketersediaan bak sampah mendorong masyarakat untuk memilih opsi yang lebih teratur, mengurangi perilaku pembuangan sampah sembarangan. Selain itu, bak sampah menciptakan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat, meningkatkan pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Bak sampah juga berperan sebagai sarana edukasi dengan menyampaikan pesan tentang pentingnya kebersihan dan dampak positifnya terhadap lingkungan, menjadi bagian dari program edukasi lingkungan di desa.

Tujuan pemberian tempat sampah di berbagai lokasi adalah sebagai wadah sampah, untuk mencegah pembuangan sampah sembarangan oleh warga, serta sebagai langkah preventif menghindari bencana alam seperti banjir. Penempatan tempat sampah bertujuan mengurangi perilaku ceroboh dan sengaja dalam pembuangan sampah sembarangan, yang dapat menyebabkan penumpukan sampah dan sumbatan saluran air, berpotensi memicu bencana banjir.

### **Gambar 2. Pembuatan Bak Sampah**



Dusun Rembang mengadakan "Jumat Bersih" melibatkan partisipasi aktif warga dan pemuda dalam kegiatan kerja bakti untuk menjaga kebersihan lingkungan. Meskipun dianggap sukses, sebagian masyarakat masih kurang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan secara menyeluruh dan merata. Kekurangan ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran, dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas kebersihan yang memadai. Dampaknya, sampah masih tersebar di jalanan, area rumah, dan tempat wisata, termasuk sampah alam seperti rumput dan ranting yang berpotensi menyebabkan banjir jika tidak dibersihkan.

Pengadaan alat kebersihan dan tong sampah merupakan langkah penting dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk menjaga kebersihan. Kegiatan ini diulang pada tahun ketiga dan kelima, fokus pada revitalisasi alat kebersihan dan bak sampah yang tidak

layak. Untuk efisiensi biaya, dilakukan pendekatan kreatif dengan mendaur ulang limbah botol plastik atau galon bekas untuk membuat alat kebersihan dan bak sampah.

#### **b) Kerja bakti Kebersihan Lingkungan**

Kerja bakti adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk memperbaiki dan mempercantik lingkungan. Umumnya, kegiatan ini dilaksanakan pada hari libur oleh masyarakat. Kerja bakti dapat dilakukan di berbagai tempat dan waktu, meskipun tidak semua anggota masyarakat selalu bersedia terlibat. Faktor-faktor seperti status sosial, tingkat ekonomi, dan strata masyarakat dapat memengaruhi keterlibatan seseorang dalam kegiatan kerja bakti.

Menurut Murti et al (2022), Kegiatan kerja bakti bertujuan untuk mendukung dan memotivasi proses pembangunan di lingkungan masyarakat, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan. Melalui partisipasi perguruan tinggi dan peneliti, upaya ini mendekatkan institusi pendidikan dengan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi tenaga dan ide untuk membantu kegiatan masyarakat. Pada intinya, kerja bakti juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Kebersihan merupakan unsur penting yang mencerminkan kesehatan sehari-hari setiap individu. Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menekankan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang optimal dapat dicapai melalui pembangunan kesehatan yang erat kaitannya dengan kebersihan. Kebersihan lingkungan melibatkan kebersihan tempat umum, rumah, dan tempat kerja. Upaya kebersihan lingkungan dimulai dari menjaga kebersihan halaman dan jalan di depan rumah dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Kegiatan kerja bakti Jum'at Bersih di Desa Rembang dimulai dengan perbaikan jalan, khususnya akses utama menuju lokasi pariwisata. Jalanan yang masih berbatu di desa tersebut diatasi dengan inisiatif memasang paving oleh masyarakat, terutama di Dusun Rembang. Tingginya partisipasi masyarakat memungkinkan mereka melaksanakan pembenahan desa secara swadaya, baik dalam bentuk materiil (pasir dan paving) maupun non-materiil (fisik dan tenaga). Selain itu, antusiasme masyarakat terlihat dari pemberian konsumsi berupa makanan kecil, menunjukkan semangat tinggi dalam memperbaiki infrastruktur desa, terutama jalan.

Kegiatan Jum'at Bersih yang dilakukan secara gotong royong mencakup pembangunan infrastruktur berupa pembuatan jembatan penyebrangan. Infrastruktur ini memberikan dampak positif bagi lingkungan, terutama dalam meningkatkan saluran pembuangan air dan kapasitas tampung air pada musim penghujan. Jembatan juga menghubungkan tempat-tempat yang sebelumnya terpisah, mengurangi pemborosan waktu masyarakat untuk mencapai tujuan di seberang sana. Selain itu, keberadaan jembatan ini mengatasi potensi meluapnya air hujan ke jalan utama, memberikan manfaat luar biasa bagi masyarakat setempat.

Jadwal rutin pembersihan lingkungan di Dusun Rembang Desa Banjar bertujuan membiasakan disiplin dalam menjaga kebersihan. Harapannya, melalui jadwal ini,

masyarakat menjadi terbiasa dan disiplin dalam membersihkan lingkungan. Kendala yang muncul selama pelaksanaan dianggap tidak menjadi masalah besar, asalkan keseriusan dan keberlanjutan hidup bersih dan sehat tetap diutamakan. Kesadaran dan kemauan dari diri sendiri menjadi kunci utama dalam merasakan manfaat dari lingkungan yang bersih. Oleh karena itu, menjadwalkan kegiatan pembersihan lingkungan seharusnya menjadi kebiasaan rutin, bukan hanya dilakukan sesekali.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi lingkungan berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini diadakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan menjaga aset-aset di desa. Kegiatan pembagunan infrastruktur dalam mendukung kebersihan lingkungan dilakukan dengan: kegiatan kerja bakti Jumat Bersih, pembuatan bak sampah, serta pembersihan lingkungan, termasuk selokan, semak belukar, dan fasilitas umum. Melalui keterlibatan langsung ini, peneliti berkolaborasi dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan terhindar dari keadaan kumuh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fandatiar, Galuh et al. (2015). "Rancang Bangun Sistem Informasi Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Pada Universitas Muria Kudus", *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, Vol. 6No.1 April. DOI: <https://doi.org/10.24176/simet.v6i1.247>
- Farkhan, M et al (2019). "Pembuatan Bak Sampah Untuk Peduli Lingkungan Di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo". *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 1, No 1, 32–37. DOI: <https://doi.org/10.51804/ajpm.v1i1.320>
- Fitri, Rahmadhani et al. (2019). "Peduli Lingkungan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan Penerapan Tong Sampah Ceria", *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKMCSR)*, Vol 2. DOI: <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.451>
- Hamdan et al. (2018). *Pengelolaan Sampah Secara Bersama: Peran Pemerintah dan Kesadaran Masyarakat*. *Paradigma*, Vol 7, No 1, 45–54. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/jp.v7i1.1885>
- Iskandar, A. A. (2018). "Pentingnya Memelihara Kebersihan Dan Keamanan Lingkungan Secarapartisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong Dan Kualitas Hidup Warga". *Jurnal Ilmiah Pena*, 81.
- Islamiyah, Nurul Qur'ani et al. (2022). "Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan Di Era Pandemi Covid – 19 Di Kelurahan Warugunung, Kota Surabaya", *SOCIA: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol 19, No 1. 1-12. DOI: <https://doi.org/10.21831/socia.v19i1.43852>
- Ismowati, Mary et al. (2022). "Edukasi Pariwisata Dan Aksi Sisir Pantai Dari Sampah Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Kawasan Super Prioritas Nasional (Kspn) Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat". *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 5, No 1, 12–21. <https://doi.org/10.31334/jks.v5i1.2288>

- Juliawan, Enry et al. (2023). “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Melalui Penyediaan Sarana Tempat Sampah Di Pantai Ayu Lestari Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara”. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 3, no. 4 (Juni 21): 1111–1116. DOI: <https://doi.org/10.54082/jamsi.814>
- Khaerunisa, Novi, and Rini Sulastri. (2021). “Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari”. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 35 (December 31.): 110–120.. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/625>.
- Komang Ayu Windayanti dan Kadek Julia Mahadewi. (2023). “Edukasi Kebersihan Lingkungan Dan Mengelola Sampah Menjadi Barang Ekonomis Bersama Ecobali Recycling Di Desa Biaung, Kabupaten Tabanan”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, Volume 6 No 1 Maret. 14-21. DOI: <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v6i1.1629>
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M). (2021). *Draf Asset Based Community Development (ABCD)*, Jember. IAIN Jember Pres.
- Murti, Kuncoro Wisnu et al. (2022). “Kerja Bakti Pembersihan Sampah Di Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin Rt 3 Rw 1, Bogor Jawa Barat”, *PROSIDING SEMNASKAT LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14491>
- Puriana, Ramadhany Hananto et al. (2021). “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan Dengan Cara Membuang Sampah Pada Tempatnya dan Cara Pengelolaan Sampah”, *KANIGARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, VOL. 1 NO. 2. 173-178. DOI: <https://doi.org/10.36456/kanigara.v1i2.4076>
- Tisnawati, Ni Made et al. (2016). “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014”. *e-journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 5, No 7). <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/5233/>
- Yana, Lola Fitri et al. (2019). “Kebiasaan Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Kampung 1 Desa Muara Beliti Baru Kabupaten Musi Rawas”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 6, No 1. DOI: <https://doi.org/10.36706/jppm.v6i1.8310>
- Yuliani, Wenda et al. (2023). “Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Taman Kambang Iwak di Kota Palembang”, *Vol 9, No 2 Mei*. 1109-1114. DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1109-1114.2023>